

PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG VULVA HYGIENEN TERHADAP PENCEGAHAN KEPUTIHAN

Tri Ardayani
Insitut Kesehatan Immanuel
triardayani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan motivasi wanita usia subur tentang *vulva hygienen* terhadap pencegahan keputihan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *simple random sampling* dan analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak wanita usia subur mengalami keputihan, pengetahuan tergolong cukup dan motivasi rendah. Simpulan, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi wanita usia subur tentang vulva hygienen terhadap pencegahan keputihan.

Kata Kunci: Keputihan, Vulva Hygienen, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the knowledge and motivation of women of childbearing age regarding vulva hygiene to prevent leucorrhoea. The method used is quantitative with a cross-sectional research design. The sampling technique was done using simple random sampling and data analysis using the chi-square test. The results showed that many women of childbearing age experienced leucorrhoea, knowledge was relatively low and motivation was low. In conclusion, there is no significant relationship between the knowledge and motivation of women of childbearing age about vulva hygiene to prevent leucorrhoea.

Keywords: Leucorrhoea, Vulva Hygiene, Women of Reproductive Age

PENDAHULUAN

Keputihan bukan suatu penyakit melainkan suatu manifestasi atau gejala klinis dari hampir semua penyakit obstetri dan ginekologi. Menurut data WHO sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia yang beriklim tropis. Negara dengan iklim teropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Melina, 2021). Angka kejadian keputihan di dunia menurut WHO terjadi sebanyak 75%. Hampir seluruh wanita baik usia remaja maupun dewasa mengalami keputihan, tepatnya pada remaja usia 15-22 tahun (60%) dan wanita dewasa berusia 23-45 (40%) (Pradnyandari et al., 2019). Di Indonesia sendiri kasus keputihan yang terjadi telah mencapai sekitar 90% dan tiap tahunnya mengalami peningkatan (Maryanti & Wuryani, 2019).

Keputihan atau *flour albus* merupakan kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang disebabkan oleh kuman yang terkadang dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak dan berwarna kehijauan (Lusiana, 2019). Keputihan (*leukhorrea*) dapat terjadi karena perempuan kurang memahami cara menjaga kebersihan vagina. Perilaku tidak bersih misalnya air yang digunakan untuk membasuh vagina tidak bersih, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, pemakaian pembalut yang kurang baik, menggunakan celana yang terlalu ketat, bertukar celana dengan orang lain merupakan beberapa contoh perilaku yang dapat menimbulkan infeksi keputihan (Trisnawati, 2021). Untuk mengatasi kondisi tersebut dapat dilakukan dengan membersihkan organ genitalia dengan benar, mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, menggunakan celana dalam yang bersih dan menyerap keringat, mencuci tangan sebelum menyentuh organ genitalia, tidak menggunakan handuk secara bergantian, dan mencukur rambut kemaluan minimal 40 hari sekali. Langkah- langkah tersebut dapat meminimalisir terjadinya ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) keputihan (*leukhorrea*) pada perempuan (Surmiasih et al., 2019).

Permasalahan reproduksi yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak antara lain yaitu kehamilan di luar rahim, kemandulan, penyakit kanker rahim dan dapat berujung kematian pada wanita (Hanifah et al., 2021). Hasil penelitian Nengsih et al., (2022) didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan tentang keputihan terhadap kejadian keputihan, ada hubungan sikap *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan, serta ada hubungan antara perilaku *personal hygiens* dengan kejadian keputihan.

Peneliti melakukan studi untuk mengkaji hubungan pengetahuan dengan motivasi wanita usia subur tentang *vulva hygienen* terhadap pencegahan keputihan pada warga RW 07 Kelurahan Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler. Hasil studi pendahuluan memperoleh hasil bahwa masyarakat belum pernah mendapatkan informasi mengenai pencegahan keputihan, belum tahu apa itu keputihan, bagaimana cara melakukan pencegahannya dan bagaimana cara melakukan *vulva hygienen* yang benar. Penelitian ini berfokus kepada pengetahuan dengan motivasi wanita usia subur tentang *vulva hygienen* terhadap kejadian keputihan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan model *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Total jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 80 responden. Kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, merupakan warga RW 07 Kelurahan Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler pada saat penelitian, wanita usia subur berusia 19 tahun sampai 49 tahun. Kriteria eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi responden, bukan warga RW 07 Kelurahan Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler pada saat penelitian, tidak bisa membaca dan menulis. Kuesioner dibuat oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan tertutup, kuesioner yang digunakan belum baku. Uji validitas dilakukan di tempat yang sama namun responden yang berbeda. Analisis univariat dilakukan dengan menghitung frekuensi. Adapun analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juli 2022 sampai November 2022.

HASIL PENELITIAN

Identifikasi data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung dan kuesioner. Detail hasil disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 1
Distribusi Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tidak Keputihan	10	12.5	12.5	12.5
	Keputihan	70	87.5	87.5	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 70 responden atau 87.5% mengalami keputihan.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Vulva Hygienen terhadap Pencegahan Keputihan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kurang	27	33.8	33.8	33.8
	Cukup	38	47.5	47.5	81.3
	Baik	15	18.8	18.8	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang *vulva hygienen* untuk pencegahan keputihan.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Motivasi Wanita Usia Subur tentang *Vulva Hygienen* terhadap Pencegahan Keputihan di RW 07

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Motivasi sedang	76	95.0	95.0	95.0
	Motivasi kuat	4	5.0	5.0	100.0
	Motivasi lemah	0	0	0	0
Total		80	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 3, data memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi sedang (95%) tentang *vulva hygienen*.

Tabel. 4
 Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Wanita Usia Subur tentang Vulva Hygienen Terhadap Pencegahan Keputihan

Variabel	Motivasi ibu		Total		
	Motivasi Sedang	Motivasi Kuat			
Pengetahuan Ibu	Kurang	<i>Count</i>	25	2	27
		<i>Expected Count</i>	25.7	1.4	27.0
		% <i>within</i> Pengetahuan ibu	92.6%	7.4%	100.0%
	Cukup	<i>Count</i>	37	1	38
		<i>Expected Count</i>	36.1	1.9	38.0
		% <i>within</i> Pengetahuan ibu	97.4%	2.6%	100.0%
	Baik	<i>Count</i>	14	1	15
		<i>Expected Count</i>	14.3	.8	15.0
		% <i>within</i> Pengetahuan ibu	93.3%	6.7%	100.0%
Total	<i>Count</i>	76	4	80	
	<i>Expected Count</i>	76.0	4.0	80.0	
	% <i>within</i> Pengetahuan ibu	95.0%	5.0%	100.0%	

Berdasarkan hasil uji multivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*, pengetahuan dan motivasi wanita usia subur tentang *vulva hygienen* tidak berpengaruh terhadap pencegahan keputihan.

PEMBAHASAN

Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat kejadian keputihan pada wanita usia subur didapatkan hasil didapatkan hampir seluruh dari responden mengalami keputihan sebanyak 70 responden atau 87.5 %. Menurut Febria (2020), 33% penyakit yang diderita oleh perempuan dunia merupakan penyakit yang berhubungan dengan reproduksi. Sebagian besar masalah reproduksi perempuan ditandai dengan munculnya keputihan yang tidak normal. Sebanyak 75% perempuan di dunia mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya dan 45% perempuan di dunia dapat mengalami keputihan lebih dari 1 kali dalam hidupnya. Keputihan di Indonesia cenderung meningkat dalam setiap tahun (Dita & Fitri, 2021).

Menurut data, 50% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan (Pradnyandari et al., 2019). Keputihan harus mendapatkan perhatian khusus sebab jika keputihan tidak segera dilakukan penanganan bisa menyebabkan kemandulan, kehamilan ektopik, gejala CA Cerviks dan berakhir dengan kematian serta keputihan yang awalnya biasa jika tidak dilakukan perawatan akan merusak *hymen* (selaput dara) karena bakteri yang terkandung dalam secret sampai dengan timbul ketidaknyamanan dan infeksi seperti vaginitis, candidiasis, vulvitis, cervicitis, endometriosis (Nofia et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2 pengetahuan wanita usia subur tentang *vulva hygienen* didapatkan hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 responden atau 47.4%. Menurut Ramly et al., (2020) pengetahuan menjadi salah satu faktor penting bagi seseorang untuk memenuhi *personal hygiene* (kebersihan perorangan). Hal serupa juga ditemukan oleh Lusiana (2019) bahwa pengetahuan berhubungan dengan kejadian keputihan. Oleh sebab itu, diperlukan pengetahuan yang baik bagi wanita usia subur agar mereka dapat memiliki perilaku positif terhadap *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan. Romlah et al.,

(2021) menemukan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku dan pemahaman yang betul, lalu akan menghasilkan sikap yang positif. Pemahaman yang dimiliki oleh responden tentang keputihan dan sikap yang benar dapat mencegah maupun mengatasi keputihan. Adapun sumber informasi yang baik akan memberikan dampak pada pengetahuan dan pemahaman mengenai pencegahan keputihan yang baik pula (Emilia & Fadilah, 2019).

Hasil penelitian pada tabel 4 memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi wanita usia subur tentang *vulva hygienen* terhadap pencegahan keputihan. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi yang salah pada wanita usia subur dapat disebabkan karena masyarakat masih belum menganggap bahwa kesehatan reproduksi itu penting. Faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut adalah biaya pemeriksaan yang relatif mahal dan pengetahuan masyarakat mengenai masalah kesehatan reproduksi saat ini pun masih kurang. Dengan adanya beberapa kendala yang terjadi pada wanita usia subur, maka tenaga kesehatan pun sulit mendeteksi adanya masalah kesehatan yang terjadi di daerah. Padahal masalah kesehatan reproduksi yang tidak segera terdeteksi dan tidak segera mendapatkan tindakan *preventive* dan *curative* akan menjadi masalah yang cukup serius dan bahkan berbahaya seperti kanker serviks yang sekarang menjadi masalah kesehatan penyebab kematian terbesar di seluruh dunia, terutama di Negara berkembang (Lidiana et al., 2020).

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi wanita usia subur tentang *vulva hygienen* terhadap kejadian keputihan.

SARAN

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi topik pada mata kuliah kesehatan reproduksi dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi ketika mengalami keputihan. Peneliti juga berharap bahwa hasil studi ini dapat menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang menyebabkan keputihan pada wanita subur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dita, A., & Fitri, S. H. (2021). Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Penyakit Keputihan. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(1), 28-32. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i1.215>
- Emilia, E., & Fadilah, L. N. (2019). Perbedaan Sumber Informasi, Dukungan Ibu, Pelayanan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja dalam Menangani Keputihan di SMK Bina Teknik Cileungsi Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan (Journal of Health and Midwifery)*, 8(2), 1-11. <https://smrh.ejournal.id/Jkk/article/view/81/41>
- Febria, C. (2020). Hubungan tingkat Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan pada Siswi MTsN Koto Tangah Padang. *Menara Medika*, 2(2), 87-92. <https://doi.org/10.31869/mm.v2i2.2184>
- Hanifah, L., Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2021). Perilaku Perawatan Genitalia Eksterna terhadap Kejadian Fluor Albus. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 111–118. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.502>

- Lidiana, D. A. S., Hidayati, A. N., & Purnomo, W. (2020). Analisis Penggunaan Kontrasepsi dengan Hasil Test Papanicolaou pada Pasangan Usia Subur di Polindes Tiru Lorwilayah Kerja Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 6. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/24>
- Lusiana, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan pada Remaja Putri di SMAN 11 Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu*, 13(8), 77-82. <https://doi.org/10.33559/mi.v13i8.1535>
- Maryanti, S., & Wuryani, M. (2019). Persepsi dan Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputusan di SMK 1 Lambuya Kabupaten Konawe. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 65-69. <http://dx.doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.267>
- Melina, F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputusan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 175-186. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.147>
- Nengsih, W., Mardiah, A., Afriyanti, D. S., & Muslim, A. S. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Keputusan, Sikap dan Perilaku Personal Hygienen terhadap Kejadian Keputusan. *Jurnal Human Care*, 7(1), 226-237. <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1457>
- Nofia, P., Suprihatin, S., & Indrayani, T. (2022). Efektivitas Penggunaan Daun Sirsak terhadap Keputusan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Journal for quality in women's health*, 5(1), 114-119. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.144>
- Pradnyandari, I. A., Surya, I. G., & Aryana, M. B. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Vaginal Hygiene terhadap Kejadian Keputusan Patologis pada Siswi Kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88-94. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.357>
- Ramly, I. Q., Ndoen, H. I., & Ndoen, E. M. (2020). Gambaran Perilaku Kebersihan Diri Saat Menstruasi pada Siswi Kelas VIII SMP Negeri 13 Kupang Tahun 2019. *Timorese Journal of Public Health*, 2(1), 40-50. <https://doi.org/10.35508/tjph.v2i1.2289>
- Romlah, S. N., Wahyuningsih, P., & Mechory, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputusan dengan Perilaku Pencegahan Keputusan pada Siswi Kelas XI SMAN 2 Kabupaten Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 1(1), 17-26. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2230243>
- Surmiasih, S., Winarsi, N., & Wahidun, W. (2019). Pendidikan Kesehatan terhadap Kemampuan Remaja Putri dalam Perawatan Organ Reproduksi. *Holistik Jurnal Kesehatan* 13(1), 76–83. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i1.1045>
- Trisnawati, I. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Patologis pada Wanita Usia Subur yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 45-50. <http://dx.doi.org/10.33846/%25x>